



Membangun Kampung Cerdas



Bawanto
Pegiat Kampung Ramah Anak
Lempuyangan, Jogja

Sudah setahun lebih wabah Covid-19 melanda dunia. Tak hanya sektor kesehatan yang sekerat ataupun ekonomi yang lumpuh, tetapi juga berimbas pada dunia pendidikan yang dilematis. Bagaimana tidak, anak-anak sekolah terpaksa bermigrasi ke pembelajaran online dengan segala keterbatasannya. Mungkin bagi pelajar di kawasan urban atau kota-kota besar yang notabene sarana-prasarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memadai tak menjadi soal. Namun, lain halnya bagi pelajar di kampung (rural) yang mungkin sangat terbatas sarana prasaratanya dalam menunjang pembelajaran online.

Merespons tantangan tersebut sudah saatnya kampung bebenah. Kawasan kampung harus didesain menjadi lingkungan belajar ramah, nyaman, dan menyenangkan. Pasalnya, kalau tidak didesain dengan baik dikhawatirkan psikis anak-anak menjadi tertekan dan akan lekas bosan belajar. Di antara terobosan yang bisa dikembangkan yaitu dengan Kampung Cerdas. Tujuannya adalah selain mengikis angka kenakalan remaja juga menciptakan suasana kampung sebagai kawasan belajar yang kondusif dan memadai. Meskipun Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas mulai diberlakukan di beberapa wilayah, tetapi kehadiran kawasan kampung cerdas masih sangat relevan, mengingat kampung harus berbenah mengikuti perkembangan zaman.

Beberapa komponen Kampung Cerdas seperti *smart people, smart environment, smart mobility, smart economy, smart living, dan smart governance* harus diperhatikan. Sebagai contoh di Kota Jogja adanya program Kampung Cerdas ini sangat relevan dengan *Jogja Smart City*. Di mana sejak awal pandemi, *Jogja Smart City* melalui platform *Jogja Smart Service* (JSS) telah membangun *Wifi gratis* di setiap RW di wilayah Kota Jogja. Adapun hal-hal berkaitan dengan panduan instalasi dan pendaftaran;

panduan kedaruratan; serta panduan informasi dan pengaduan dapat diakses di www.jss.jogjakota.go.id. Program strategis seperti di Kota Jogja tersebut tentu bisa mendukung kesuksesan program Kampung Cerdas.

Di antara programnya yang bisa dijalankan terutama bidang pendidikan seperti literasi informasi digital dan temu kembali informasi digital (*Information Retrieval/IR*). Berkaitan dengan konsep dan praktik IR ini perlu disosialisasikan kepada masyarakat kampung.

Selain itu juga bagaimana cara memanfaatkan informasi digital untuk media pembelajaran. Hal ini sangat bermanfaat dan membantu anak sekolah dan juga orang tuanya di lingkungan kampung, yang mayoritas masih *digital urban*.

Pelaksanaan program Kampung Cerdas dapat menggandeng karang taruna dan mahasiswa (*generasi digital native*) yang dikenal lekat dengan teknologi. Mereka dapat mendampingi masyarakat kampung (*generasi digital*)

banyak orang tua yang mengeluh dan tidak siap dengan pembelajaran online. Selain literasi digital yang masih lemah, juga banyak dari mereka yang tidak paham dengan pelajaran. Sedangkan dengan program literasi digital ini, orang tua mampu mengoperasikan *device*, mengakses informasi, dan mengarahkan anaknya ke informasi digital atau bahan pelajaran di Internet.

Energi positif berkaitan dengan memanfaatkan informasi digital dan IR ini tentu patut terus digalakkan bagi masyarakat kampung. Hal ini diharapkan akan lahir kebiasaan dalam belajar. Sebagaimana dikatakan Whittington bahwa kebiasaan sebagai *"an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic"* (Djaali, 2012). Artinya, kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui kegiatan secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Akses Pengetahuan

Kemudian yang tidak kalah penting, sebagaimana direkomendasikan Unicef Indonesia (2020) yaitu bahwa orang tua harus memperluas akses pengetahuan tentang pengasuhan (*parenting*) untuk diterapkan dalam keluarga. Selain itu, juga literasi digital orang tua perlu dimiliki dalam mendampingi anak-anaknya belajar serta mengawasi mereka mengakses Internet.

Orang tua adalah pendamping dan konselor. Itu artinya, jangan sampai orang tua malah nonton TV atau sibuk aktivitas lainnya ketika anaknya belajar. Jangan dimaknai istilah "Jam Belajar Masyarakat" menjadi "Jam Belajar Anak", tentu ini sangat keliru. Untuk mewujudkan itu semua tentu butuh sinergi pemerintah, sekolah, dan lingkungan keluarga dalam upaya menyelesaikan Kampung Cerdas.

aplikasi pembelajaran seperti *Google Classroom, Google Meet, dan Zoom*. Pastikan orang tua dan anak juga dapat mengakses materi pelajaran di Internet. Mengingat, selama pandemi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Danurejan			

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005